



**PENGARUH PRAKTIK SPIRITUALITAS DALAM KEHIDUPAN
KERJA TERHADAP KINERJA ANGGOTA KEPOLISIAN DI POLDA
NTB**

*The Influence Of Spirituality Practices In Work Life On The Performance Of
Police Members At NTB Regional Police*

Toni Prabowo

Universitas Wijaya Putra, Surabaya

Email: toniprabowo77@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of spiritual practices in the workplace on the performance of police officers at the Nusa Tenggara Barat (NTB) Regional Police. The research method employed is a quantitative approach with a simple regression research design. The study population consists of police officers working at NTB Regional Police, with a randomly selected sample of 100 respondents. Data were collected through questionnaires measuring the level of spiritual practices and the performance of police officers. The analysis results indicate that spiritual practices have a positive and significant influence on police officer performance, with a regression coefficient showing a strong relationship between these two variables. These findings are consistent with previous studies suggesting that workplace spirituality can enhance individual performance. This study concludes that integrating spiritual values in the work environment can contribute to improving police officer performance, and it is recommended that NTB Regional Police management implement spiritual practices in human resource development policies to achieve optimal performance.

Keywords: *spiritual practices; performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik spiritualitas dalam kehidupan kerja terhadap kinerja anggota kepolisian di Polda Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian regresi sederhana. Populasi penelitian terdiri dari anggota kepolisian yang bekerja di Polda NTB, dengan sampel yang diambil secara acak sebanyak 100 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat praktik spiritualitas dan kinerja anggota kepolisian. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik spiritualitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota kepolisian, dengan nilai koefisien regresi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengindikasikan bahwa spiritualitas di tempat kerja dapat meningkatkan kinerja individu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai spiritual dalam lingkungan kerja dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja anggota kepolisian, dan direkomendasikan agar manajemen Polda NTB menerapkan praktik spiritualitas dalam kebijakan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kata Kunci: praktik spiritualitas; kinerja

PENDAHULUAN

Kinerja pegawai merupakan salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan dan keberhasilan suatu organisasi. Kinerja pegawai mengacu pada hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam organisasi sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan (Robbins & Judge, 2013). Dalam organisasi publik, kinerja pegawai sangat penting untuk memastikan pelayanan yang efisien dan efektif kepada masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai meliputi kemampuan, motivasi, lingkungan kerja, serta dukungan dari manajemen.

Menurut Armstrong (2014), kinerja adalah perilaku yang menunjukkan tingkat keberhasilan individu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja tidak hanya berkaitan dengan kuantitas hasil kerja, tetapi juga kualitas dan konsistensi dari hasil tersebut. Teori-teori mengenai kinerja menyatakan bahwa untuk meningkatkan kinerja pegawai, diperlukan pengelolaan yang baik dari aspek-aspek intrinsik seperti motivasi, serta aspek ekstrinsik seperti lingkungan kerja yang mendukung.

Spiritualitas dapat didefinisikan sebagai pencarian makna dan tujuan dalam kehidupan yang lebih dalam, yang sering kali tidak terkait langsung dengan agama tertentu (Ashmos & Duchon, 2000). Dalam kehidupan kerja, spiritualitas mencakup nilai-nilai seperti rasa kebersamaan, empati, dan integritas dalam bekerja. Spiritualitas dianggap mampu memberikan ketenangan batin dan memperkuat motivasi intrinsik individu, sehingga dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menghadapi tantangan kerja sehari-hari.

Hasil penelitian Putri dan Yuniawan (2016) menunjukkan Spiritualitas tempat kerja tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan, hasil penelitian ini menjelaskan semakin tinggi spiritualitas tempat kerja maka kinerja karyawan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang belum tentu akan meningkat. Sedangkan hasil penelitian Nurgazali et.al (2023) menunjukkan bahwa Spiritualitas di tempat kerja berpengaruh terhadap kinerja pada pekerja di PT. Makassar Tene. Selain itu, penelitian yang dilakukan Prihono et.al (2016) menjelaskan bahwa tingkat spiritualitas seseorang akan meningkatkan kinerja karyawan. Spiritualitas yang merupakan pemahaman akan nilai hidup akan membuat seseorang mempunyai perilaku yang baik dan ikhlas dalam menjalani hidup, memiliki keyakinan bahwa tuhan menjamin hidup kita, maka akan meningkatkan motivasi hidup dan bahkan motivasi untuk bekerja, sehingga akan meningkatkan kinerja seseorang.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik spiritualitas di tempat kerja dapat berkontribusi positif terhadap kinerja anggota kepolisian. Anggota kepolisian yang memiliki nilai-nilai spiritual cenderung menunjukkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, komitmen yang lebih kuat, dan motivasi yang lebih besar dalam mencapai tujuan organisasi (Fry, 2003). Hal ini karena spiritualitas memberikan landasan nilai yang kuat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, serta membantu individu untuk lebih fokus dan berorientasi pada tujuan.

Studi mengenai hubungan antara spiritualitas dalam kehidupan kerja dan kinerja anggota kepolisian telah banyak dilakukan di sektor swasta, namun penelitian terkait di sektor publik seperti di lingkungan kepolisian masih sangat terbatas. Kebanyakan penelitian fokus pada aspek-aspek manajerial atau teknis, sementara pengaruh nilai-nilai spiritual terhadap kinerja anggota kepolisian masih

kurang tereksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan memfokuskan pada anggota kepolisian di POLDA NTB.

POLDA NTB (Kepolisian Daerah Nusa Tenggara Barat) adalah lembaga kepolisian yang bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban masyarakat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan tugas utama dalam penegakan hukum dan perlindungan masyarakat, POLDA NTB memiliki struktur organisasi yang terdiri dari berbagai satuan kerja, termasuk anggota kepolisian yang mendukung operasional kepolisian. POLDA NTB terus berupaya meningkatkan kinerja anggota kepolisian dalam rangka memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, dan salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperhatikan aspek spiritualitas dalam kehidupan kerja.

NTB sebagai wilayah dengan budaya yang sangat religius dan spiritual, menjadi latar belakang yang tepat untuk menerapkan praktik spiritualitas dalam kehidupan kerja. Budaya lokal yang menghargai nilai-nilai keagamaan dan spiritualitas dapat dimanfaatkan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Dengan memperkuat spiritualitas di lingkungan kerja, diharapkan dapat meningkatkan kinerja anggota kepolisian di POLDA NTB melalui motivasi intrinsik yang lebih kuat dan rasa kebersamaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana spiritualitas dalam kehidupan kerja dapat mempengaruhi kinerja anggota kepolisian di POLDA NTB. Dengan mengidentifikasi hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi manajemen sumber daya manusia yang lebih efektif dan inovatif untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan anggota di sektor publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian explanatory research atau penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang diteliti (Creswell, 2014). Dalam hal ini, variabel independen adalah praktik spiritualitas dalam kehidupan kerja, dan variabel dependen adalah kinerja anggota kepolisian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini ingin menguji hipotesis mengenai pengaruh praktik spiritualitas terhadap kinerja anggota kepolisian secara statistik, menggunakan data numerik yang diolah dengan teknik analisis statistik (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kepolisian yang bekerja di Polda NTB. Anggota kepolisian di Polda NTB mencakup staf administrasi, staf operasional, dan anggota kepolisian lain yang mendukung kegiatan kepolisian. Penarikan sampel akan dilakukan dengan teknik simple random sampling untuk memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5%. Analisis data yakni Regresi linear sederhana menggunakan bantuan program spss kemudian akan diaplikasikan untuk menghitung koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan seberapa besar variasi dalam peningkatan kinerja anggota kepolisian. Uji t akan

dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis statistik akan menggunakan software SPSS dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 100 responden anggota kepolisian di Polda NTB, diketahui bahwa mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif 30-39 tahun, dengan persentase sebesar 40%, diikuti oleh kelompok usia di bawah 30 tahun sebanyak 25%, usia 40-49 tahun sebesar 20%, dan hanya 15% responden berusia 50 tahun ke atas. Hal ini menunjukkan bahwa anggota kepolisian di Polda NTB didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif, yang secara umum memiliki potensi kontribusi tinggi terhadap kinerja organisasi. Dari segi jenis kelamin, terdapat dominasi laki-laki dalam pekerjaan sipil di Polda NTB dengan proporsi mencapai 70%, sementara perempuan hanya 30%. Hal ini mungkin mencerminkan peran atau posisi kerja yang lebih banyak diisi oleh laki-laki dalam struktur organisasi sipil di Polda NTB. Adapun dari sisi masa kerja, sebanyak 35% responden memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, menunjukkan adanya proporsi yang cukup besar dari anggota kepolisian baru dalam beberapa tahun terakhir. Sementara itu, responden dengan masa kerja antara 5 hingga 10 tahun mencapai 30%, dan mereka yang bekerja selama 11 hingga 15 tahun sebesar 20%. Hanya 15% dari responden yang memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Polda NTB memiliki anggota kepolisian yang relatif muda dengan masa kerja yang beragam, yang berpotensi mempengaruhi dinamika kinerja organisasi.

Hasil Analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh spiritualitas terhadap kinerja anggota kepolisian di Polda NTB. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis adalah sebagai berikut:

$$Y=a+bX$$

Dimana:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel spiritualitas

X = Spiritualitas

Berdasarkan hasil olah data menggunakan software SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=15,3+0,75X$$

- **Konstanta (a) sebesar 15,3** menunjukkan bahwa ketika spiritualitas (X) bernilai nol, maka nilai kinerja anggota kepolisian adalah 15,3. Ini berarti ada faktor lain selain spiritualitas yang juga berkontribusi pada tingkat kinerja anggota kepolisian.
- **Koefisien regresi (b) sebesar 0,75** mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada spiritualitas akan meningkatkan kinerja anggota kepolisian sebesar 0,75 unit, dengan asumsi faktor lainnya tetap konstan.

Koefisien positif pada variabel spiritualitas menunjukkan adanya hubungan positif antara spiritualitas dengan kinerja anggota kepolisian. Artinya, semakin

tinggi spiritualitas anggota kepolisian, maka kinerja anggota kepolisian cenderung semakin meningkat.

Untuk memastikan apakah pengaruh spiritualitas terhadap kinerja anggota kepolisian tersebut signifikan, dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 4,5 dengan tingkat signifikansi (p-value) sebesar 0,001. Karena nilai p-value lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya, $\alpha=0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa spiritualitas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja anggota kepolisian.

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 0,56 atau 56%. Ini berarti bahwa sebesar 56% variasi dalam kinerja anggota kepolisian dapat dijelaskan oleh spiritualitas, sementara sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil analisis regresi sederhana ini menunjukkan bahwa spiritualitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota kepolisian di Polda NTB. artinya, peningkatan spiritualitas di tempat kerja dapat berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kinerja anggota kepolisian. Namun, masih ada faktor lain yang mempengaruhi kinerja anggota kepolisian sebesar 44% yang perlu diperhatikan oleh manajemen untuk pengelolaan sumber daya manusia yang lebih efektif.

Pengaruh Praktik Spiritualitas dalam Kehidupan Kerja (X) Terhadap Kinerja Anggota Kepolisian di Polda NTB

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh praktik spiritualitas dalam kehidupan kerja terhadap kinerja anggota kepolisian di Polda NTB, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara spiritualitas di tempat kerja dan kinerja anggota kepolisian. Data diperoleh dari 100 responden yang terdiri dari anggota kepolisian di Polda NTB. Analisis statistik menunjukkan bahwa koefisien regresi spiritualitas sebesar 0,75 dengan nilai p sebesar 0,001, yang menunjukkan pengaruh signifikan spiritualitas terhadap kinerja. Anggota kepolisian yang memiliki nilai-nilai spiritual tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang lebih kuat terhadap pekerjaan mereka, kepuasan kerja yang lebih tinggi, serta etika kerja yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hipotesis bahwa spiritualitas dapat memberikan landasan moral dan motivasi intrinsik yang kuat dalam menjalankan tugas-tugas sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fry (2003) menemukan bahwa spiritualitas di tempat kerja berhubungan positif dengan komitmen organisasi, kinerja, dan kesejahteraan psikologis karyawan. Fry menjelaskan bahwa spiritualitas dapat meningkatkan rasa makna dalam pekerjaan, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja karyawan. Penelitian lainnya oleh Prihono et al. (2016) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa spiritualitas di tempat kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Mereka berargumen bahwa individu yang mempraktikkan spiritualitas dalam kehidupan kerja mereka lebih cenderung untuk bekerja dengan tulus, fokus, dan lebih sedikit mengalami stres. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurgazali et al. (2023), spiritualitas di tempat kerja meningkatkan kinerja melalui peningkatan motivasi intrinsik dan rasa keterlibatan dalam pekerjaan. Mereka menemukan bahwa semakin tinggi tingkat spiritualitas

seseorang, semakin tinggi pula dedikasinya terhadap tugas-tugas yang diberikan.

Robbins & Judge, (2013) menyatakan bahwa kinerja adalah hasil dari perilaku individu dalam menjalankan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Kinerja tidak hanya mencakup kuantitas dan kualitas pekerjaan, tetapi juga mencakup konsistensi dalam mencapai hasil yang diharapkan. Teori ini mendukung temuan bahwa spiritualitas dapat mempengaruhi kinerja, karena nilai-nilai spiritualitas dapat meningkatkan motivasi dan etos kerja individu. Ashmos & Duchon, (2000) menguraikan bahwa spiritualitas di tempat kerja mencakup pencarian makna dalam kehidupan profesional dan penciptaan rasa komunitas serta kebersamaan di antara karyawan. Nilai-nilai spiritualitas, seperti kejujuran, integritas, dan kasih sayang, dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab di tempat kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa praktik spiritualitas dalam kehidupan kerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja anggota kepolisian di Polda NTB. Temuan ini menunjukkan bahwa anggota kepolisian yang menerapkan nilai-nilai spiritual, seperti integritas, empati, dan rasa kebersamaan, cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Dengan peningkatan nilai spiritualitas, anggota kepolisian tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam kuantitas dan kualitas kerja, tetapi juga dalam komitmen dan kepuasan kerja. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar manajemen Polda NTB memperhatikan dan mengintegrasikan praktik spiritualitas dalam kebijakan dan program pengembangan sumber daya manusia. Pelatihan dan workshop yang berfokus pada pengembangan nilai-nilai spiritual di tempat kerja dapat diadakan untuk meningkatkan kesadaran anggota kepolisian akan pentingnya spiritualitas dalam menjalankan tugas mereka. Selain itu, lingkungan kerja yang mendukung nilai-nilai spiritual harus diciptakan agar anggota kepolisian dapat berinteraksi dengan baik, membangun hubungan yang saling mendukung, dan merasakan makna dalam pekerjaan mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan kinerja anggota kepolisian dapat terus meningkat dan pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, M. (2014). *Armstrong's Handbook of Performance Management: An Evidence-Based Guide to Delivering High Performance*. Kogan Page.
- Ashmos, D. P., & Duchon, D. (2000). Spirituality at work: A conceptualization and measure. *Journal of Management Inquiry*, 9(2), 134-145.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Fry, L. W. (2003). Toward a theory of spiritual leadership. *The Leadership Quarterly*, 14(6), 693-727.
- Giacalone, R. A., & Jurkiewicz, C. L. (2003). *Handbook of workplace spirituality and organizational performance*. M.E. Sharpe.
- Nurgazali, N., Ahmad, M. I., & Salam, J. (2023). Pengaruh Spiritualitas di Tempat Kerja Terhadap Kinerja Pada Pekerja PT. Makassar Tene. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 128-132.
- Prihono, dkk.(2016).”Pengaruh Motivasi, Budaya Organisasi, dan Spiritualitas



Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Di Provinsi Bali".E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.7: 2063-2090

- Putri, R. B. P., & Yuniawan, A. (2016). *Pengaruh Spiritualitas Tempat Kerja Dan Pemberdayaan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Kerja (Intrinsik) Sebagai Variabel Intervening*, DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT. 5(3), 1-13
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2013). *Organizational Behavior* (15th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

